

PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH

Elfitriani¹, Fatma Ramanda²

^{1,2}Universitas Negeri Padang

adekelfitriani@gmail.com¹ , fatmadira1@gmail.com²

ABSTRACT

This research is based on issues with the implementation of School-Based Management (SBM) which has not yet been fully operational. The aim of this study is to analyze and describe the role of school principals in implementing school-based management and the function of school principals in the implementation of school-based management. The method used in this article is a literature study (Library research). The data collection technique involves understanding and studying theories from various literatures. The data processing technique uses the methods proposed by Miles and Huberman, which consist of Data Collection, Data Reduction, Data Display, and Conclusion Drawing/Verification. The results of the study show that (1) the role of the school principal in the context of SBM in schools is as a driving force for school life. Through the SBM program in improving the quality of education, the school principal has several roles: (1) as a Manager, (2) as an Administrator, (3) as a Leader, (4) as an Educator, and (5) as a Supervisor. (2) In implementing SBM, the school principal creates a vision, mission, goals, and targets using the existing ones, but if there are changes, they are made through consensus. Similarly, in decision-making. The development of academic and non-academic quality improvement programs is carried out by their respective fields and they are responsible for their implementation so that everyone can know. The implementation is supported by committees and the business world, with the expectation that the school can be independent and all activities can be accounted for.

Keywords: school-based management, school principal, role, and implementation

ABSTRAK

Penelitian ini didasari dari permasalahan dengan implementasi MBS masih belum sepenuhnya berjalan secara baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan Peranan Kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah, dan Fungsi Kepala sekolah dalam implementasi Manajemen berbasis sekolah. Metode yang digunakan pada artikel ini adalah studi pustaka dengan (*Library research*). Teknik pengumpulan data dengan cara

memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur. Teknik pengolahan data menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari Data Collection (Pengumpulan Data), Data Reduction (Reduksi Data), Data Display (Penyajian Data), dan Conclusion Drawing/Verification. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Peran kepala sekolah dalam kontek MBS disekolah yaitu kepala sekolah sebagai motor penggerak bagi kehidupan sekolah. Melalui Program MBS dalam meningkatkan mutu pendidikan kepala sekolah memiliki beberapa peran, (1) sebagai Manajer, (2) sebagai Administrator, (3) sebagai Leader, (4) sebagai Edukator, dan (5) sebagai Supervisor. (2) Kepala sekolah dalam mengimplementasikan MBS yaitu membuat visi misi, tujuan dan sasaran menggunakan yang sudah ada tetapi jika ada perubahan dengan bermusyawarah untuk mufakat begitu juga dalam pengambilan keputusan. Penyusunan program peningkatan mutu akademis dan non akademis dibuat oleh bidangnya masing – masing serta bertanggung jawab dalam pelaksanaannya sehingga semuanya dapat mengetahui, pelaksanaannya didukung oleh komite dan dunia usaha yang diharapkan sekolah dapat mandiri dan semua kegiatan dapat dipertanggung jawabkan.

Keyword: manajemen berbasis sekolah, kepala sekolah, peranan, dan implementasi

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan komponen utama dalam upaya menghasilkan generasi yang cerdas. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia maka upaya yang paling strategis adalah melalui pendidikan. Dalam konteks tersebut paradigma pendidikan baru mensyaratkan pentingnya membangun kualitas pendidikan di sekolah. Karena sekolah merupakan salah satu bentuk peradaban yang seutuhnya. Proses pendidikan tentu tidak pernah lepas dari istilah kegiatan pembelajaran. Kata kegiatan belajar tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan. Jika guru mampu merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan siswa mampu melakukan kegiatan belajar selama proses pembelajaran, maka akan lebih banyak interaksi antara pengajar dan siswa. Guru dan siswa harus berkolaborasi dalam kegiatan pembelajaran secara timbal balik. Sehingga akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan jika interaksi keduanya berjalan dengan baik (Fahri et al., 2022).

Keberhasilan dan peningkatan mutu sekolah tidak hanya karena upaya kepala sekolah, tetapi juga karena kontribusi para pendidik. Salah satu perubahan mendasar yang dirasakan dalam dunia pendidikan saat ini adalah adanya sistem manajemen desentralistik, yakni dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah. Sekarang dikenal suatu istilah baru dalam manajemen pendidikan, yakni Manajemen Berbasis Sekolah. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) muncul sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Membangun sekolah bermutu melibatkan banyak faktor, dimana kepala sekolah merupakan salah satu faktor strategi dan paling penting dalam mengembangkan sekolah yang bermutu, selain itu kepala sekolah dihadapkan pada tantangan dan tuntutan yang semakin dinamis dari stakeholders, terutama dalam perannya sebagai nahkoda yang menentukan arah dan tujuan yang akan dicapai oleh sekolah. Oleh

karenanya kemampuan manajemen sekolah sangat dibutuhkan bagi kepala sekolah dalam melaksanakan standart pelayanan pendidikan. Manajemen pendidikan digambarkan sebagai perolehan dan penggunaan komponen yang secara langsung atau tidak langsung mendukung proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. (Saril, 2017).

Manajemen berbasis sekolah (MBS), merupakan suatu pendekatan untuk melakukan peningkatan mutu pendidikan melalui pemberian wewenang kepada sekolah untuk mengelola sumber dayanya sesuai dengan kondisi dan tuntutan lingkungan sekolah. Menurut Yulina dan Suyanto (2017) Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) bertujuan untuk meningkatkan keunggulan sekolah melalui pengambilan keputusan bersama. Fokus kajiannya adalah bagaimana memberikan pelayanan belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa, memenuhi kriteria yang sesuai dengan harapan orang tua siswa serta harapan sekolah dalam membangun keunggulan

kompetitif dengan sekolah lainnya. Namun demikian walaupun MBS telah diterapkan di sekolah, namun secara realita di lapangan belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Penerapan konsep MBS masih menghadapi permasalahan yang cukup kompleks, terkait dengan kesiapan sumber daya pendidikan. Dengan implementasi manajemen berbasis sekolah diharapkan tumbuh kemandirian sekolah untuk mengelola sumber daya sekolah, peningkatan kerjasama atau kemitraan sekolah, peningkatan partisipasi warga sekolah dan masyarakat, peningkatan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan sekolah.

Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi dalam implementasi MBS di sekolah, diantaranya belum dipahaminya konsep MBS secara utuh dan benar oleh para pemangku kepentingan (stakeholders, kesulitan dalam menerapkan prinsip-prinsip MBS (kemandirian, kerjasama, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas), belum optimalnya partisipasi

pemangku kepentingan sekolah serta belum optimalnya teamwork yang kompak dalam menerapkan MBS dan dalam mengelola dan menerapkan pendekatan (MBS) masih belum berjalan sesuai rencana. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan Peranan Kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah, dan Fungsi Kepala sekolah dalam implementasi Manajemen berbasis sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas, peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sangatlah penting. Maka dari itu, peneliti bermaksud untuk mengetahui Peranan Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada artikel ini adalah studi pustaka dengan (*Library research*). Teknik pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara

dengan mencari sumber dari berbagai artikel, buku, jurnal dan riset yang telah pernah dilakukan. Teknik pengolahan data menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari Data Collection (Pengumpulan Data), Data Reduction (Reduksi Data), Data Display (Penyajian Data), dan Conclusion Drawing/Verification. Kemudian bahan yang telah didapatkan akan dianalisis secara kritis dan mendalam sehingga didapatkan hasil dan dapat ditarik kesimpulannya.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Peranan Kepala sekolah dalam manajemen berbasis sekolah

Kepala sekolah merupakan seseorang yang diperlukan dalam menjalankan sistem manajemen berbasis sekolah dimana diberikan kesempatan yang lebih besar dalam melaksanakan dan mengambil kebijakan untuk peningkatan mutu pembelajaran, peningkatan sarana dan prasarana, serta kebijakan dalam merangkul sekolah mitra untuk

melaksanakan sesuai dengan program pemerintah dalam melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah.

Kepala sekolah dalam mengarahkan anggota untuk menjalankan program kerja yang telah disusun sekolah sangat penting. Sebagai pemimpin, kepala sekolah diharapkan mampu mendorong dan memotivasi seluruh bawahannya untuk melaksanakan tanggung jawabnya dengan penuh semangat guna mencapai tujuan. Kepala sekolah sangat berperan penting dalam membentuk dan menjalankan program MBS secara maksimal dan terstruktur sehingga tercapainya program MBS secara baik dan tepat.

Dalam membangun hubungan dengan bawahannya, kepala sekolah cenderung mengadopsi teknik partisipatif dan pendekatan. Hal ini terlihat dari perhatian kepala sekolah kepada pengajar dan seluruh anggota dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik. Dalam pelaksanaannya Perencanaan dan evaluasi program sekolah, manajemen kurikulum, manajemen

proses belajar mengajar, manajemen personalia, manajemen peralatan dan perlengkapan, manajemen keuangan, layanan siswa, hubungan sekolah dan iklim sekolah adalah contoh tindakan dalam rangka meningkatkan mutu sekolah dalam manajemen berbasis sekolah (Fauzi, 2019).

Seorang kepala sekolah harus dapat menjalin komunikasi yang baik serta pendekatan yang tepat kepada guru dan staf, serta mengakui dan memberi reward kepada anggota yang berprestasi, sehingga nantinya semua komunitas sekolah dapat menjalankan fungsinya dengan lebih efektif. Untuk menghasilkan sekolah yang efektif, model kepemimpinan demokratis kepala sekolah akan berperan dalam pembentukan dan pengembangan lingkungan dan budaya sekolah (Sanjani, 2019). Peran kepala sekolah dalam konteks MBS adalah sebagai motor penggerak bagi sekolah. Peran tersebut adalah kepala sekolah sebagai Manajer, Administrator, Leader, Edukator, dan Supervisor.

Peranan kepala sekolah sebagai edukator adalah sebagai berikut:

- 1) Pengadaan pelatihan IT guru
- 2) Pemberian hak dan kebebasan peningkatan pengetahuan seperti belajar
- 3) Memberikan evaluasi belajar dan pembelajaran dalam bentuk nilai sisipan dan raport.

Peranan kepala sekolah sebagai manajer adalah sebagai berikut:

- 1) Pemberdayaan orangtua dengan melibatkan seluruh komponen untuk ikut andil dalam setiap kegiatan sekolah
- 2) Menjalin komunikasi secara intensif dengan komite sekolah dan orangtua
- 3) Kepala sekolah memberikan pelatihan IT
- 4) Meningkatkan profesi guru, mengikutsertakan guru untuk mengikuti kegiatan seminar dan workshop yang diadakan oleh Dinas Pendidikan
- 5) ketrampilan dalam mengelola pilar-pilar MBS,
- 6) kepala sekolah menerapkan prinsip keterbukaan dalam pengelolaan dana sekolah.

Peranan yang dilakukan kepala sekolah sebagai leader antara lain:

- 1) penyusunan visi, misi, dan tujuan sekolah melibatkan melibatkan guru, komite, perwakilan orangtua peserta didik, dan alumni untuk diadakan musyawarah
- 2) Mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah, kepala sekolah membentuk struktur sekolah dengan melihat potensi yang dimiliki guru, dan sebelumnya diadakan analisis terlebih dahulu
- 3) Penyusunan program kerja baik jangka panjang, menengah, dan jangka pendek. Penyusunan program kerja disepakati bersama melalui rapat antara kepala sekolah dan guru
- 4) Pengambilan keputusan

Peranan yang dilakukan kepala sekolah sebagai supervisor yaitu:

- 1) Memberi evaluasi RPP yang sudah disusun oleh guru

- 2) Melakukan observasi kelas pada saat jam pembelajaran untuk melihat kemampuan guru dalam mengajar
- 3) Melakukan pendekatan kepada guru secara individual dan kelompok
- 4) Memberi pengarahan kepada orangtua pada saat orangtua memiliki masalah dengan prestasi belajar anak dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh orangtua.

Peranan kepala sekolah sebagai administrator melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) pengelolaan keuangan dilakukan dengan cermat dan teliti
- 2) pendokumenan program kerja dilakukan oleh kepala sekolah tidak hanya dalam bentuk paper atau lembaran saja, tetapi juga disimpan pada komputer.

Peranan yang dilakukan kepala sekolah sebagai motivator antara lain:

- 1) Kepala sekolah memberikan motivasi kepada orangtua

setiap saat rapat untuk memajukan kualitas sekolah

- 2) Memberi motivasi berupa perkataan
- 3) Guru dibebaskan untuk belajar kemanapun mereka inginkan.

Peranan kepala sekolah sebagai innovator, yaitu:

- 1) ide dan gagasan kreatif dalam membuat program kerja unggulan sekolah berupa SPD dan nomor absen ramah lingkungan.

2. Kepala sekolah dalam implementasi Manajemen berbasis sekolah.

Aspek yang harus dilakukan kepala sekolah dalam implementasi MBS Secara umum bahwa pendidikan dasar dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas. Adapun langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah dalam implementasi MBS yaitu:

- 1) Kemandirian dimana sekolah yang mandiri dapat diartikan

sebagai sekolah yang mampu menyelesaikan segala permasalahan tanpa terlalu mengandalkan campur tangan dari pemerintah pusat

- 2) Kemitraan, bentuk kemitraan yang dapat dilakukan dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah sesuai kategori sekolah.
- 3) Partisipasi, Partisipasi dapat dimaknai sebagai keterlibatan para pemangku kepentingan secara aktif antara lain dalam hal pengambilan keputusan, pembuatan kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan di sekolah
- 4) Keterbukaan, Keterbukaan dapat membangun kepercayaan publik terhadap program-program yang dijalankan oleh sekolah yaitu dengan mendayagunakan berbagai jalur komunikasi yang tersedia untuk menyampaikan berbagai program yang akan dijalankan serta menyampaikan laporan dari setiap program yang telah berjalan
- 5) Akuntabilitas, Upaya peningkatan akuntabilitas dapat dilakukan dengan menyusun pedoman pemantauan kinerja satuan pendidikan, menyusun rencana pengembangan sekolah, memberikan tanggapan terhadap

pertanyaan dan pengaduan publik.

Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi manajemen berbasis sekolah. Faktor penghambat dalam penerapan MBS adalah komunikasi yang belum berjalan dengan baik di sekolah serta kurangnya sosialisasi untuk penerapan MBS, sedangkan faktor pendukung adalah peran aktif warga sekolah dalam pelaksanaan MBS dan pemberian wewenang atau otonomi yang besar dari kepada sekolah. Setiap pelaksanaan program MBS ataupun program lainnya pastinya ada faktor penghambat dan faktor pendukung tersendiri dari setiap sekolah ,namun faktor pendukung sangat memberikan motivasi dan peranan guru dalam menyelenggarakan program MBS secara baik.

D. Kesimpulan

1. Peran kepala sekolah dalam kontek MBS disekolah yaitu kepala sekolah sebagai motor penggerak bagi kehidupan sekolah. Melalui Program MBS dalam meningkatkan mutu

- pendidikan kepala sekolah memiliki beberapa peran, (1) sebagai Manajer, (2) sebagai Administrator, (3) sebagai Leader, (4) sebagai Edukator, dan (5) sebagai Supervisor.
2. Kepala sekolah dalam mengimplementasikan MBS yaitu membuat visi misi, tujuan dan sasaran menggunakan yang sudah ada tetapi jika ada perubahan dengan bermusyawarah untuk mufakat begitu juga dalam pengambilan keputusan. Penyusunan program peningkatan mutu akademis dan non akademis dibuat oleh bidangnya masing – masing serta bertanggung jawab dalam pelaksanaannya sehingga semuanya dapat mengetahui, pelaksanaannya didukung oleh komite dan dunia usaha yang diharapkan sekolah dapat mandiri dan semua kegiatan dapat dipertanggung jawabkan.
- Fauzi, F. (2019). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). *Tarbawi*, 8(1), 61–76.
- Sanjani, M. A. (2019). Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 7(1), 122–148.
- Saril, S. (2017). Penerapan Manajemen Pendidikan Dalam Mewujudkan Visi Sekolah (Studi Di Smp Negeri 1 Salomekko). *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 584–603.
- Yulina, A. R., & Suyanto, T. 2017. peran kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah (MBS) di SDN 1 Balegondo Magetan. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. 05 (2): 640-655.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahri, F., Lubis, M. J., & Darwin. (2022). Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru pada Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3364–3372